



Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

Mailatul Jannah^{1*}, Ika Maryani², Achadi Budi Santosa³

Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

2307046019@webmail.uad.ac.id^{1*}, ika.maryani@pgsd.uad.ac.id², budi.santosa@mp.uad.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan asesmen diagnostik sebagai bagian dari pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemahaman guru terhadap konsep asesmen diagnostik, keterampilan guru dalam mengimplementasikannya, kendala, dan upaya menyelesaikan kendala dalam melaksanakan asesmen tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara. Penelitian menunjukkan bahwa guru memahami konsep, tujuan, dan waktu asesmen diagnostik dengan baik. Para guru menyadari betapa pentingnya penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang pendekatan pembelajaran yang tepat. Namun, guru masih menghadapi beberapa tantangan saat mulai menerapkan penilaian diagnostik, seperti kesulitan menyusun materi penilaian, menentukan kalimat yang mudah dipahami, dan masalah dengan pemetaan penilaian serta keterbatasan waktu. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan berbagai upaya, seperti mencari informasi lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut sebaiknya fokus pada pengembangan dan evaluasi program pelatihan yang khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen diagnostik, mengkaji penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam menyusun, memetakan, dan mengelola asesmen diagnostik, atau melakukan studi komparatif dengan sekolah-sekolah di wilayah lain atau sekolah-sekolah dengan konteks yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai variasi dalam implementasi asesmen diagnostik dan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru.

Kata kunci: kesiapan guru, asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi

Readiness of Elementary School Teachers in Implementing Diagnostic Assessments to Support Differentiated Learning

Abstract: This study aims to examine the readiness of elementary school teachers in implementing diagnostic assessment as part of differentiated learning. This study will describe teachers' understanding of the concept of diagnostic assessment, teacher skills in implementing it, obstacles, and efforts to overcome obstacles in implementing the assessment. The research method used is descriptive qualitative research involving interviews. The study shows that teachers understand the concept, purpose, and time of diagnostic assessment well. Teachers realize how important diagnostic assessment is to identify students' learning needs and design appropriate learning approaches. However, teachers still face several challenges when starting to implement diagnostic assessment, such as difficulty in compiling assessment materials, determining sentences that are easy to understand, and problems with assessment mapping and time constraints. To overcome this problem, teachers make various efforts, such as seeking further information. Further research should focus on developing and evaluating training programs specifically designed to improve teachers' ability to develop and implement diagnostic assessments, examining the use of technology to assist teachers in developing, mapping, and administering diagnostic assessments, or conducting comparative studies with schools in other regions or schools with different contexts to gain a broader understanding of variation in diagnostic assessment implementation and factors that influence teacher readiness.

Keywords: teacher readiness, diagnostic assessment, differentiated learning.

1. Pendahuluan

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam era pendidikan yang terus berkembang saat ini adalah memastikan bahwa setiap peserta

didik menerima pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan beragam peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan penyesuaian strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik (Apriani et al., 2024; Rochmaningsih & Susilo, 2023). Pembelajaran ini memerlukan pendekatan yang cermat dan responsif terhadap berbagai karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar, kecepatan belajar, dan tingkat pemahaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam mengajar, guru harus mempertimbangkan kesiapan peserta didik, minat, dan gaya belajarnya (Wahyuningsari et al., 2022).

Asesmen diagnostik merupakan alat kunci dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi karena dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan individual peserta didik. Senada dengan pernyataan tersebut, asesmen diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sejak awal proses pembelajaran (Azis & Lubis, 2023; Fahmi et al., 2023). Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen ini, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru harus melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kekurangan peserta didik sehingga memungkinkan guru membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Azis & Lubis, 2023). Idealnya, semua guru sekolah dasar harus siap dan mampu menggunakan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Namun, implementasi asesmen diagnostik yang efektif memerlukan kesiapan guru, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sumber daya. Kesiapan ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan hasil asesmen, merancang intervensi yang tepat, serta menggunakan hasil asesmen untuk merancang rencana pembelajaran yang berfokus pada perbedaan individual peserta didik.

Di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, penerapan asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami atau memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakan asesmen diagnostik secara efektif (Laulita et al., 2022; Maut, 2022; Sugiarto et al., 2023). Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan asesmen diagnostik ke dalam

praktik mereka sehari-hari (Azis & Lubis, 2023; Jatmiko & Putra, 2022). Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya (Arifin, 2023; Laulita et al., 2022; Sugiarto et al., 2023) seringkali menghambat penerapan asesmen diagnostik secara optimal. Selain itu, pemahaman tentang bagaimana menggunakan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi juga seringkali belum memadai (Alimuddin, 2023; Laulita et al., 2022; Putro et al., 2023; Sugiarto et al., 2023).

Kurangnya kesiapan dalam implementasi asesmen diagnostik dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Tanpa asesmen yang efektif, guru mungkin tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik dengan tepat, sehingga upaya untuk menyesuaikan pengajaran tidak dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam pencapaian akademik dan pengembangan potensi peserta didik, serta dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik. Dampak ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Implikasi dari tantangan ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pelatihan dan pengembangan profesional guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan dukungan yang memadai agar guru dapat memanfaatkan asesmen diagnostik secara efektif. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan khusus, akses ke sumber daya yang relevan, serta pengurangan beban administrasi yang tidak terkait langsung dengan pengajaran. Selain itu, penting bagi kurikulum dan kebijakan pendidikan untuk menekankan pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikannya dalam standar pengajaran yang ada.

Urgensi dari masalah ini tidak dapat dianggap sepele. Mengingat pentingnya asesmen diagnostik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif (Muktamar et al., 2023), segera mengatasi tantangan yang dihadapi guru adalah prioritas. Untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan terbaik dalam pencapaian akademik mereka, kesiapan guru dalam menggunakan asesmen diagnostik harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tanpa tindakan yang tepat dan segera, potensi peserta didik untuk

berkembang secara maksimal akan terus terhambat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?, 2) bagaimana pemahaman guru sekolah dasar terhadap konsep dan tujuan asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi?, dan 3) bagaimana guru sekolah dasar mengatasi kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen diagnostik?

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan asesmen diagnostik sebagai bagian dari pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemahaman guru terhadap konsep asesmen diagnostik, keterampilan guru dalam mengimplementasikannya, kendala, dan upaya menyelesaikan kendala dalam melaksanakan asesmen tersebut.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep asesmen yang lebih efektif dalam mendukung keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Manfaat praktis bagi guru adalah memberikan wawasan dan panduan bagi guru sekolah dasar mengenai pentingnya asesmen diagnostik serta strategi efektif untuk menyusun dan menerapkannya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pengawas, dan praktisi pendidikan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung implementasi asesmen diagnostik secara lebih efektif di kelas.

2. Metode Penelitian

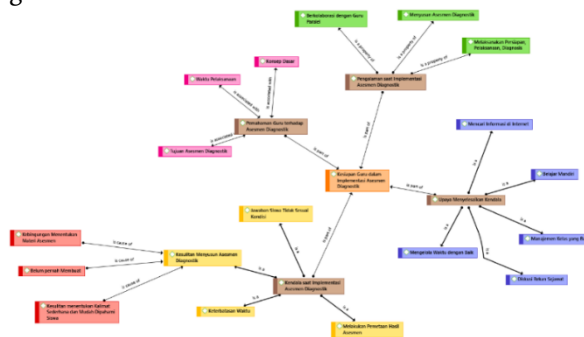
Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang beralamat di Jalan KH. Agus Salim Nomor 97C, Kurahan, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan mapel di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Pertanyaan wawancara dibingkai ke dalam empat tema antara lain pemahaman guru

terhadap konsep asesmen diagnostik, keterampilan guru dalam mengimplementasikannya, kendala, dan upaya menyelesaikan kendala dalam melaksanakan asesmen tersebut. Teknis analisis data menggunakan model analisis tematik. Analisis data dilakukan dengan empat langkah, yaitu memahami data, menyusun kode (mengkode), mencari tema, dan simpulan (Rozali, 2022). Proses analisis data dengan cara tematik dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif yang bernama ATLAS.ti 8.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Kesiapan guru dalam implementasi asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dijabarkan dalam empat tema antara lain pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik, pengalaman guru saat implementasi asesmen diagnostik, kendala saat implementasi asesmen diagnostik, dan upaya menyelesaikan kendala. Tema-tema yang muncul dari hasil konstruksi pengalaman peserta tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik, jika divisualisasikan, tampak seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Konseptual Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik

Hasil penelitian tentang pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik menunjukkan bahwa para guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep, tujuan, dan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik. Semua guru kelas yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka telah memahami dengan baik aspek-aspek penting dari asesmen ini, menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap fungsinya dalam proses pembelajaran.

Konsep asas dari asesmen diagnostik, menurut salah satu partisipan, adalah pelaksanaannya sebelum materi pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk

mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan mengetahui kondisi awal peserta didik, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar lebih efektif. Pernyataan ini menggambarkan pentingnya asesmen diagnostik dalam memastikan bahwa setiap peserta didik menerima pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Partisipan 6 (P6) menyatakan bahwa asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan partisipan 13 (P13) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum materi pembelajaran baru untuk mengidentifikasi kompetensi kekuatan, kelemahan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil dari partisipan P6 menyatakan bahwa Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Guru-guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota juga menunjukkan pemahaman yang kuat tentang tujuan asesmen diagnostik. Guru percaya bahwa asesmen ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik tetapi juga untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Hal ini didukung oleh pernyataan dari partisipan yang menyebutkan pentingnya asesmen diagnostik untuk memetakan kompetensi peserta didik, yang pada gilirannya mempermudah persiapan dalam pembelajaran. Partisipan 11 (P11) menyampaikan bahwa asesmen diagnostik penting untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan kompetensi peserta didik sehingga dapat melakukan pemetaan dan memudahkan kita untuk persiapan dalam pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh pernyataan partisipan 15 (P15) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik penting karena kita bisa tahu kemampuan anak sejak awal agar bisa menentukan pembelajaran yang tepat.

Dari wawancara, dapat disimpulkan, para guru menyadari bahwa asesmen diagnostik adalah alat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen ini, guru dapat

mengadaptasi metode pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan individu peserta didik

Asesmen diagnostik juga dianggap penting oleh para guru karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kesiapan peserta didik sebelum materi baru diperkenalkan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi di bagian mana peserta didik mungkin memerlukan dukungan tambahan, serta untuk merancang strategi yang akan membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Dengan cara ini, asesmen diagnostik berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik dan materi baru yang akan dipelajari.

Pemahaman guru tentang asesmen diagnostik mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Para guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota terlihat sangat antusias untuk menggunakan asesmen ini sebagai bagian integral dari proses pengajaran mereka. Para guru percaya bahwa dengan melakukan asesmen diagnostik secara rutin, mereka dapat lebih baik menilai dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara individual.

Pentingnya asesmen diagnostik juga terlihat dalam cara guru merancang dan menyesuaikan rencana pembelajaran mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen ini, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami pentingnya asesmen diagnostik tetapi juga siap untuk mengintegrasikannya dalam praktik mereka.

Pemahaman guru tentang asesmen diagnostik juga menunjukkan bahwa mereka menyadari dampak positif dari penerapan asesmen ini terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik secara lebih akurat, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang lebih spesifik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik peserta didik.

Namun, meskipun pemahaman tentang asesmen diagnostik sudah baik, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Para guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan hasil asesmen diagnostik ke dalam praktik pengajaran mereka secara efektif. Oleh karena itu, dukungan tambahan dan pelatihan tentang cara mengimplementasikan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran dapat menjadi langkah penting berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki pemahaman yang kuat tentang asesmen diagnostik dan mengakui pentingnya peranannya dalam proses pembelajaran. Dengan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan asesmen diagnostik, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik.

Guru sudah menerapkan asesmen diagnostik, meskipun masih dalam tahap awal dan dengan keterbatasan. Guru yang telah menerapkan asesmen diagnostik merasakan manfaatnya dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Partisipan 7 (P7) menyampaikan bahwa guru dapat memberi materi/pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan apa yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih dapat berbasis kepada peserta didik secara keseluruhan.

Pengalaman implementasi asesmen diagnostik oleh guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota menunjukkan bahwa meskipun asesmen ini telah diterapkan, prosesnya masih berada dalam tahap awal dan dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Guru-guru yang telah mulai menerapkan asesmen diagnostik menyampaikan bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori yang telah ada mulai dapat diterjemahkan ke dalam praktik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh guru adalah kemampuan untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik secara individual. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu partisipan, asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk memberikan materi yang lebih sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan berbasis pada kebutuhan peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, asesmen diagnostik berfungsi sebagai alat yang penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Namun, pengalaman guru dalam menerapkan asesmen diagnostik juga mengungkapkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Guru-guru seringkali

harus menyeimbangkan antara waktu yang terbatas untuk melakukan asesmen dan mengolah hasilnya dengan kebutuhan untuk mengajarkan materi sesuai kurikulum. Hal ini dapat menghambat penerapan asesmen diagnostik secara menyeluruh dan optimal.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam menginterpretasikan hasil asesmen diagnostik. Meskipun guru memiliki pemahaman dasar tentang konsep asesmen, mengubah hasil asesmen menjadi strategi pengajaran yang efektif sering kali memerlukan keterampilan tambahan. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan profesional untuk membantu guru dalam menerjemahkan data asesmen menjadi praktik pengajaran yang terintegrasi.

Guru-guru yang telah menerapkan asesmen diagnostik juga menyampaikan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan hasil asesmen ke dalam rencana pembelajaran yang ada. Proses ini memerlukan perencanaan yang cermat dan fleksibilitas dalam menyesuaikan materi ajar. Beberapa guru merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan untuk dapat melakukan penyesuaian ini dengan lebih efektif.

Meskipun terdapat tantangan, pengalaman positif dari penerapan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa guru-guru semakin menyadari potensi manfaat dari metode ini. Guru-guru menyampaikan bahwa asesmen diagnostik membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik secara lebih mendalam, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan berguna bagi pengembangan peserta didik.

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai bagi guru dalam bentuk pelatihan tambahan, sumber daya, dan waktu yang cukup untuk melakukan asesmen diagnostik. Dukungan ini akan membantu guru dalam menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas implementasi asesmen diagnostik di kelas.

Secara keseluruhan, pengalaman implementasi asesmen diagnostik menunjukkan bahwa walaupun terdapat keterbatasan dan tantangan, manfaat yang diperoleh dari asesmen ini sangat signifikan. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, asesmen diagnostik dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Pengalaman ini juga menggambarkan perlunya evaluasi dan perbaikan terus-menerus

dalam praktik asesmen diagnostik. Dengan mendengarkan umpan balik dari guru dan mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, sekolah dapat terus mengembangkan strategi dan dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari asesmen diagnostik.

Akhirnya, penerapan asesmen diagnostik yang lebih luas dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembelajaran peserta didik. Dengan terus berusaha untuk meningkatkan praktik asesmen diagnostik, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih efektif dan holistik.

Implementasi asesmen diagnostik oleh guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik. Hal ini terutama terkait dengan menentukan materi asesmen yang relevan, mengingat bahwa beberapa guru belum memiliki pengalaman dalam membuat asesmen diagnostik secara mandiri. Sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, salah satu partisipan mengungkapkan kebingungannya dalam menentukan materi yang harus diberikan untuk asesmen, sementara partisipan lainnya menyampaikan tantangan dalam menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Kendala dalam menyusun asesmen diagnostik mencerminkan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyusun asesmen yang efektif, guru mungkin kesulitan untuk menciptakan asesmen yang benar-benar dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan akurat. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk workshop atau pelatihan tentang cara menyusun asesmen diagnostik dapat sangat membantu.

Selain kesulitan dalam penyusunan asesmen, guru juga menghadapi tantangan ketika hasil asesmen tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya peserta didik. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan peserta didik untuk memahami atau merespons asesmen dengan cara yang diharapkan. Ketidaksesuaian antara jawaban peserta didik dan kondisi sebenarnya mereka dapat menghambat upaya guru dalam

merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemetaan hasil asesmen juga menjadi kendala yang signifikan bagi guru. Proses ini memerlukan analisis mendalam untuk memahami hasil asesmen dan menerjemahkannya ke dalam tindakan pengajaran yang konkret. Kesulitan dalam melakukan pemetaan ini dapat memengaruhi kemampuan guru untuk merancang rencana pembelajaran yang tepat dan terfokus pada kebutuhan individual peserta didik.

Keterbatasan waktu juga merupakan kendala utama dalam implementasi asesmen diagnostik. Guru-guru menyampaikan bahwa jadwal yang padat membuat sulit bagi mereka untuk melakukan asesmen diagnostik secara menyeluruh dan mengolah hasilnya dengan efektif. Keterbatasan waktu ini sering kali mengakibatkan asesmen tidak dilakukan secara rutin atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses perencanaan pembelajaran.

Kendala waktu tidak hanya memengaruhi pelaksanaan asesmen tetapi juga berdampak pada kualitas umpan balik yang dapat diberikan kepada peserta didik. Tanpa waktu yang cukup, guru mungkin kesulitan untuk menganalisis hasil asesmen dengan teliti dan memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mereka.

Dengan adanya berbagai kendala ini, penting untuk mengevaluasi dan mencari solusi yang dapat mendukung guru dalam implementasi asesmen diagnostik. Misalnya, penyediaan sumber daya tambahan seperti perangkat lunak asesmen atau dukungan administratif dapat membantu mengurangi beban kerja guru dan meningkatkan efektivitas asesmen.

Pengembangan keterampilan guru dalam menyusun dan menginterpretasikan asesmen diagnostik melalui pelatihan yang berkelanjutan juga dapat membantu mengatasi kendala ini. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk membantu guru memahami dan mengatasi tantangan dalam asesmen diagnostik dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala dalam implementasi asesmen diagnostik, ada potensi besar untuk memperbaiki praktik ini dengan dukungan yang tepat. Mengatasi kesulitan dalam penyusunan asesmen, pemetaan hasil, dan manajemen waktu akan meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan asesmen diagnostik secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Evaluasi berkala dan umpan balik dari guru mengenai kendala yang mereka hadapi juga penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam implementasi asesmen diagnostik. Dengan mendengarkan tantangan yang dihadapi guru dan menyesuaikan strategi dukungan yang diberikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik secara optimal.

Dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi selama implementasi asesmen diagnostik, guru di Muhammadiyah Bantul Kota telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah mencari informasi melalui internet. Banyak guru memanfaatkan sumber daya online seperti artikel, forum pendidikan, dan panduan praktis untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang cara menyusun dan menerapkan asesmen diagnostik yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu partisipan, mereka menggunakan Google dan bertanya kepada guru lain sebagai sumber referensi untuk membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Selain mencari informasi online, guru juga terlibat dalam pembelajaran mandiri sebagai upaya untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun asesmen diagnostik. Belajar mandiri memungkinkan guru untuk mengakses berbagai materi pendidikan yang dapat membantu mereka memahami lebih dalam tentang teknik asesmen diagnostik, serta cara menerapkannya secara efektif dalam konteks kelas mereka. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri, guru dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi asesmen diagnostik.

Manajemen kelas yang baik juga merupakan strategi penting dalam menyelesaikan kendala terkait asesmen diagnostik. Dengan mengelola kelas secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melakukan asesmen. Hal ini melibatkan pengaturan waktu yang tepat, pengorganisasian kegiatan, dan penciptaan suasana yang mendukung peserta didik untuk berpartisipasi dalam asesmen dengan cara yang optimal. Guru yang berhasil menerapkan manajemen kelas yang baik dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses asesmen.

Pengelolaan waktu yang baik juga dianggap sebagai faktor kunci dalam mengatasi kendala yang terkait dengan implementasi asesmen

diagnostik. Guru-guru yang efektif dalam mengelola waktu mereka dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil asesmen diagnostik. Dengan alokasi waktu yang tepat, guru dapat menyelesaikan semua tahapan asesmen dengan lebih efisien, tanpa mengorbankan kualitas proses pengajaran lainnya.

Diskusi dengan rekan sejawat juga merupakan strategi penting yang digunakan guru untuk menyelesaikan kendala dalam asesmen diagnostik. Melalui diskusi dengan kolega, guru dapat berbagi pengalaman, mendapatkan saran, dan memperoleh perspektif baru mengenai cara menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Diskusi ini memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman orang lain dan menemukan solusi yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya.

Kolaborasi dengan rekan sejawat juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menerapkan praktik terbaik dalam asesmen diagnostik. Dengan berbagi strategi dan teknik yang berhasil diimplementasikan oleh kolega, guru dapat memperoleh ide-ide baru yang dapat diadaptasi untuk konteks mereka sendiri. Ini menciptakan budaya pembelajaran profesional yang saling mendukung dan memperkuat praktik pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, pencarian referensi dan diskusi dengan rekan sejawat juga dapat membantu guru dalam mengatasi masalah spesifik yang mereka hadapi, seperti menyusun kalimat asesmen yang sederhana atau menentukan materi asesmen yang relevan. Dengan mendapatkan umpan balik langsung dari sesama profesional, guru dapat memperbaiki pendekatan mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas asesmen diagnostik.

Meskipun berbagai upaya ini telah membantu mengatasi kendala, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Misalnya, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan yang lebih terstruktur dan dukungan tambahan untuk guru dalam bidang asesmen diagnostik. Program pelatihan yang komprehensif dapat membantu guru memahami dan mengatasi berbagai tantangan secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan kendala terkait asesmen diagnostik menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan terus menerapkan strategi yang efektif dan mencari dukungan yang diperlukan, guru dapat mengatasi berbagai

tantangan dan meningkatkan pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas mereka. Pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pengembangan yang lebih baik bagi peserta didik.

Melihat kesuksesan yang dicapai melalui berbagai strategi ini, penting bagi sekolah untuk terus mendukung guru dalam proses implementasi asesmen diagnostik. Dukungan yang berkelanjutan, termasuk akses ke sumber daya, pelatihan, dan kesempatan untuk berkolaborasi, akan memastikan bahwa guru dapat terus mengatasi kendala dengan efektif dan memanfaatkan asesmen diagnostik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai asesmen diagnostik, termasuk konsep, tujuan, dan waktu pelaksanaannya. Para guru menyadari pentingnya asesmen ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, meskipun guru sudah mulai menerapkan asesmen diagnostik, mereka masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menyusun materi asesmen, menentukan kalimat yang sederhana, serta masalah dengan pemetaan asesmen dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi kendala ini, guru melakukan berbagai upaya seperti mencari informasi melalui internet, belajar mandiri, dan berdiskusi dengan rekan sejawat.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya dukungan tambahan dan pelatihan untuk membantu guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen diagnostik secara efektif. Dari hasil penelitian tersebut, penelitian lebih lanjut sebaiknya fokus pada pengembangan dan evaluasi program pelatihan yang khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen diagnostik, termasuk pelatihan teknis dalam menyederhanakan materi asesmen dan kalimat soal yang digunakan. Peneliti lain disarankan untuk mengkaji penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam menyusun, memetakan, dan mengelola asesmen diagnostik. Selain itu, peneliti lain juga dapat melakukan studi komparatif dengan sekolah-sekolah di wilayah lain atau sekolah-sekolah dengan

konteks yang berbeda (negeri, swasta, atau berbasis agama) untuk mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai variasi dalam implementasi asesmen diagnostik dan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Apriani, I. L., Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2024). Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3292–3300. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4155>
- Arifin, H. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widya Balina*, 8(2), 909–918. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i2.382>
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Fahmi, M. I., Wahyu, D., Aisyah, S. A., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komerang Ulu. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(02), 184–197. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7239>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.348>
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi

- Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1305–1312.
<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312.2022>
- Muktamar, A., Yani, M., Lipu, A., & Syawal, A. M. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(1), 55–65.
<https://doi.org/10.5281/92kmbj90>
- Putro, H. Y. S., Makaria, E. C., Hairunisa, H., & Rahman, G. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 698–705.
<https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.7697>
- Rochmaningsih, B., & Susilo, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Solusi Keberpihakan Guru Kepada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(5), 49–53.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/se-mnasfkip/article/view/1044>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan implemtasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan Taliwang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.
https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/226
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>